

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Pos PAUD DT Raudhatul Ahlam Kp. Tagog RT 08 RW 03 Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2013/2014.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diteliti dan diamati adalah anak kelompok B1 Pos PAUD DT Raudhatul Ahlam Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 11 orang anak, terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

B. Desain Penelitian

Pemilihan riset aksi Model John Elliot dianggap sudah lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi memungkinkan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, agar terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar.

Siklus dilaksanakan secara berkesinambungan hingga peneliti mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul secara optimal, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi.

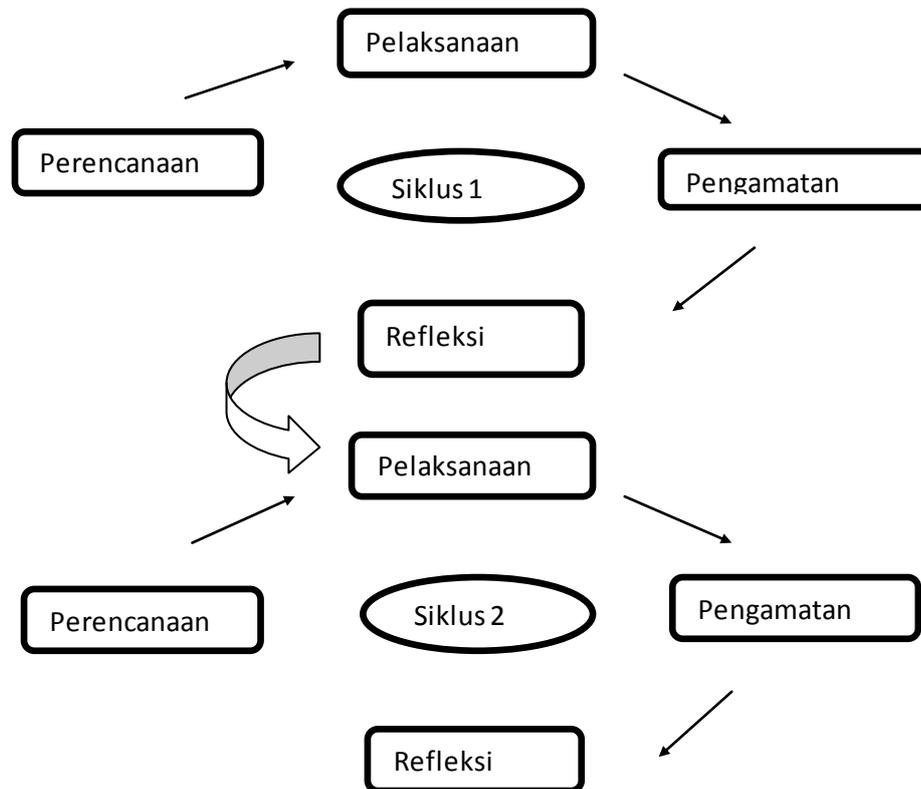
C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul pada Pos PAUD DT Raudhatul Ahlam yang bertujuan untuk membantu meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan : 21 tian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*, yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas. *Action Research* termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Muslihuddin, 2009 : 6) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, anak atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Harjodipuro (Muslihuddin, 2009 : 6) bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut serta memiliki keinginan untuk mengubahnya.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitiannya dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelopor temuan, serta guru sebagai pelaksana tindakan. Tujuan pelaksanaan tindakan ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi permasalahan melalui penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

(Riset Aksi Model John Elliot)

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Nilai-nilai Keagamaan dan (2) Metode Bernyanyi.

1. Nilai-nilai Keagamaan

Pengembangan nilai-nilai agama di Taman kanak-kanak berkaitan erat dengan pembentukan perilaku manusia, sikap, dan keyakinan. Berdasarkan Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (1994) pengembangan nilai-nilai agama untuk anak taman kanak-kanak

adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah dengan kemampuan anak.

2. Metode bernyanyi

Depdikbud (1991:1) Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode bernyanyi adalah metode mengajar yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek, dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, *visual* (foto) atau *Audio-Visual* (handycam). Menurut kamus umum bahasa Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh (Tn. 2008) arti dari kata “dokumentasi“, adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Jadi dapat dikatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Analisis dapat disajikan dalam kutipan utuh dan dalam bentuk uraian hasil analisis yang kritis dari peneliti. Data dalam penelitian ini

diperoleh melalui kegiatan pembelajaran pengembangan nilai-nilai keagamaan melalui penggunaan metode bernyanyi, yaitu foto setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung, lembar hasil observasi dan lembar hasil wawancara sebagai hasil instrumen pengumpul data. Sehingga dengan dokumen-dokumen tersebut diharapkan penelitian tindakan kelas ini memiliki kreadibilitas yang cukup tinggi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Arikunto (Puspita, 2009: 52) mengemukakan bahwa observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai keagamaan anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam hal ini ketika guru menggunakan metode bernyanyi, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan metode bernyanyi, dan sikap guru terhadap anak.

Lembar observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak selama penelitian berlangsung, serta sebagai fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dalam penerapan metode bernyanyi dengan membubuhkan tanda checklist (v) pada lembar observasi yang telah disiapkan. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi non partisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

3. Wawancara

Menurut S. Margono (Tn, 2009) wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara, Arikunto (Puspita, 2009 : 54). Wawancara dilakukan diluar kegiatan pemebelajaran dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara digunakan untuk mempertegas dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi melalui wawancara diharapkan data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Harapan lainnya melalui wawancara ini adalah diperolehnya data yang masih dirasakan kurang lengkap atau belum terjaring melalui observasi dan dokumentasi.

F. Prosedur

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH).
 - b. Mempersiapkan fasilitas berupa media untuk digunakan dalam pelaksanaan metode bernyanyi untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan.
 - c. Mempersiapkan instrumen, merekam dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan,
 - d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara untuk Kepala Sekolah dan guru,
 - e. Melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga

disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi melaksanakan kegiatan penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat ketika proses berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu kepada instrumen, dan berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan serta untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai keagamaan anak melalui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta yang terpenting adalah pengamatan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Pelaksanaan refleksi usahakan tidak boleh lebih dari 24 jam, artinya begitu selesai observasi atau pengamatan langsung diadakan refleksi bersama kolaborator.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Kegiatan pengumpulan dan analisis data yang benar serta tepat merupakan jantungnya penelitian. Data yang diperoleh melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan, (Novaria, 2010 : 75).

1. Reduksi data, merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui penyeleksian dan pemfokusan terhadap masalah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data, merupakan proses penampilan secara sederhana dalam bentuk paparan naratif.
3. Penyimpulan, merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang singkat, padat namun mengandung pengertian yang luas.

H. Validitas Data

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. *Practical validity* yaitu validitas praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengakui dan menyakini alat yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas layak digunakan. Hasil dari analisis data penelitian divalidasi melalui teknik triangulasi dan *member – check*.

1. Teknik *triangulasi* memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari sumber lain mengenai kebenaran tentang data penelitian melalui kegiatan diskusi yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan. Sumber lain yang dapat digunakan untuk konfirmasi hasil penelitian adalah guru kelas dan anak yang dilihat langsung dalam penelitian.
2. Teknik *member – check* dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasikannya dengan sumber

data, adapun untuk menunjang hasil data penelitian divalidasi dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (*expert opinion*), dalam hal ini peneliti mengkonsultasikannya kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam penyusunan hasil pelaporan di lapangan.